

# Pengaruh Corporate Governance terhadap Sustainability Report Disclosure dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi

Cetta Aptada\*, Indah Fajarini Sri Wahyuningrum

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia  
Sekaran, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>\*tatakkaptada@students.unnes.ac.id, <sup>2</sup>i.fajarini@mail.unnes.ac.id  
Email Penulis Korespondensi: tatakkaptada@students.unnes.ac.id

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *sustainability report disclosure* dengan ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari 32 perusahaan dengan total 128 observasi. Teknik analisis menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model* yang dipilih berdasarkan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penambahan variabel moderasi *board size* yang menguji peran ukuran dewan komisaris dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan kualitas pelaporan keberlanjutan dalam konteks Indonesia yang baru menerapkan kewajiban penuh pelaporan keberlanjutan sejak tahun 2021 sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *foreign ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure* ( $p=0,689>0,05$ ), sedangkan *majority ownership* ( $p=0,009<0,05$ ) dan *gender diversity* ( $p=0,000<0,05$ ) berpengaruh positif signifikan. *Board size* terbukti memoderasi dengan memperkuat pengaruh *foreign ownership* terhadap *sustainability report disclosure* ( $p=0,031<0,05$ ), namun tidak memoderasi pengaruh *majority ownership* ( $p=0,149>0,05$ ) dan *gender diversity* ( $p=0,423>0,05$ ). Nilai *Adjusted R-squared* meningkat dari 29,6% pada Model 1 menjadi 37,2% pada Model 2 setelah memasukkan variabel moderasi. Kontribusi penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam merancang struktur tata kelola optimal, bagi investor dalam menilai komitmen keberlanjutan, dan bagi regulator dalam mengevaluasi efektivitas implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

**Kata Kunci:** Tata Kelola Perusahaan; Pengungkapan Laporan Keberlanjutan; Ukuran Dewan; Kepemilikan Asing; Keberagaman Dewan

**Abstract**—This study aims to analyze the effect of corporate governance on sustainability report disclosure with board size as a moderating variable in non-cyclical manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. This quantitative research uses secondary data in the form of annual reports and sustainability reports from 32 companies with a total of 128 observations. Data analysis techniques using panel data regression with Random Effect Model selected based on Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test. The novelty of this research lies in adding board size moderation variable that examines the role of board size in strengthening or weakening the relationship between corporate governance mechanisms and sustainability reporting quality in the Indonesian context which has only implemented full sustainability reporting obligations since 2021 according to POJK No. 51/POJK.03/2017. The results showed that foreign ownership has no significant effect on sustainability report disclosure ( $p=0.689>0.05$ ), while majority ownership ( $p=0.009<0.05$ ) and gender diversity ( $p=0.000<0.05$ ) have a significant positive effect on sustainability report disclosure. Board size is proven to moderate by strengthening the effect of foreign ownership on sustainability report disclosure ( $p=0.031<0.05$ ), but does not moderate the effect of majority ownership ( $p=0.149>0.05$ ) and gender diversity ( $p=0.423>0.05$ ). Adjusted R-squared value increased from 29.6% in Model 1 to 37.2% in Model 2 after including moderation variables. The contribution of this research provides practical implications for companies in designing optimal governance structures, for investors in assessing sustainability commitments, and for regulators in evaluating the implementation effectiveness of POJK No. 51/POJK.03/2017.

**Keywords:** Corporate Governance; Sustainability Report Disclosure; Board Size; Foreign Ownership; Gender Diversity

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian global terus mengalami perkembangan yang signifikan seiring berjalannya waktu, didorong oleh berbagai faktor seperti ketersediaan sumber daya dan kemajuan teknologi. Kondisi ini memicu munculnya semakin banyak perusahaan yang beroperasi di berbagai wilayah dunia, namun di sisi lain juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti polusi, pemanasan global, perubahan iklim, serta berkurangnya ketersediaan sumber daya alam (Wahyuningrum et al., 2022). Berbagai permasalahan lingkungan tersebut kemudian menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Kewajiban perusahaan dalam era globalisasi yang semakin kompleks ini mencakup tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan (Wahyuningrum, Oktavilia, et al., 2025) Pemanasan global yang telah menjadi topik hangat pada tahun-tahun terakhir disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan yang memberikan dampak signifikan pada penurunan kualitas lingkungan, pelanggaran hak asasi manusia, dan diskriminasi (Bimo et al., 2021).

*Sustainability report* di Indonesia tidak lagi bersifat sukarela tetapi telah menjadi kewajiban setelah diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan yang mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan yang memuat informasi kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Implementasi kewajiban ini dilakukan secara bertahap, dimulai tahun 2019 untuk bank umum dan berlaku penuh bagi seluruh emiten serta perusahaan publik sejak tahun 2021 setelah penundaan selama pandemi COVID-19. Laporan KPMG *Survey of Sustainability Reporting* (2024) menunjukkan bahwa lebih dari 96% perusahaan besar dunia telah menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk

transparansi kepada pemangku kepentingan. Keterbukaan informasi memungkinkan investor melakukan penilaian yang lebih akurat terhadap kinerja dan tanggung jawab sosial perusahaan (Al-Qudah & Houcine, 2023). Regulasi *sustainability report* telah diberlakukan sejak tahun 2021, data empiris menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal konsistensi, transparansi, dan kualitas pelaporan. Berdasarkan data dari PricewaterhouseCoopers, (2023), tingkat pengungkapan *sustainability report* mengalami peningkatan dari 85% pada tahun 2021 menjadi 92% pada tahun 2024, namun hasil kajian Bureau Veritas (2022) menunjukkan bahwa hanya 77% perusahaan publik yang melaporkan keberlanjutan secara lengkap. Penelitian yang dilakukan oleh *Journal of Sustainable Development* Nugrahani et al. (2023) terhadap 305 perusahaan publik di Indonesia menemukan bahwa rata-rata kualitas pengungkapan *sustainability report* hanya sebesar 64,5% dari standar *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 2021-2022.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *sustainability report* disclosure telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian mengenai *foreign ownership* seperti yang dilakukan oleh Zarefar et al. (2024) menemukan bahwa *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap *sustainability report* disclosure, namun penelitian dari Alodat et al. (2023) menemukan hasil sebaliknya. Penelitian Eryadi et al. (2022) mengemukakan bahwa *majority ownership* berpengaruh positif terhadap *sustainability report* disclosure, sementara penelitian dari Trisnawati et al. (2022) menemukan hasil yang tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningrum et al. (2022), Singhania et al. (2024), Erin & Ackers, (2024) dan Wahyuningrum et al. (2025) menemukan bahwa gender diversity berpengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure*, namun penelitian Maysarah et al. (2023) menunjukkan hasil berbeda.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel moderasi *board size* yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *corporate governance* dan *sustainability report* disclosure. Selain bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing, pemegang saham mayoritas, dan gender diversity terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif untuk memperkaya literatur terkait mekanisme pengawasan dewan dalam mendukung legitimasi perusahaan melalui pengungkapan keberlanjutan. Dalam perspektif teori legitimasi yang dikemukakan oleh Harahap & Marpaung, (2023), keberadaan dewan komisaris yang berukuran lebih besar memberikan kapasitas yang lebih kuat bagi perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitasnya selaras dengan nilai, norma, dan ekspektasi masyarakat. Penelitian ini juga memfokuskan objek pada perusahaan sektor manufaktur subsektor *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, di mana tahun 2021 merupakan tahun pertama diberlakukannya kewajiban penuh penyusunan laporan berkelanjutan bagi seluruh emiten dan perusahaan publik di Indonesia sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Variabel Penelitian

#### 2.1.1 Variabel Dependen

*Sustainability report disclosure* (SRD) merupakan tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan yang dilaporkan perusahaan berdasarkan indikator GRI *Standards*. Pengukuran menggunakan pendekatan dikotomis dengan memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item tertentu dan 0 jika tidak mengungkapkan. Indeks pengungkapan dihitung dengan rumus:

$$SRD = \frac{\sum_{i=1}^n d_{ij}}{n_j} \tag{1}$$

Di mana  $d_{ij}$  adalah jumlah item yang diungkapkan dan  $n_j$  adalah total item dalam indeks GRI *Standards*.

#### 2.1.2 Variabel Independen

*Foreign Ownership* (FO) diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor asing terhadap total saham beredar:

$$FO = \frac{\text{Jumlah saham investor asing}}{\text{Total saham beredar}} \tag{2}$$

*Majority Ownership* (MO) diukur dengan persentase kepemilikan saham mayoritas dalam struktur kepemilikan perusahaan:

$$MO = \frac{\text{Total saham memegang mayoritas}}{\text{Jumlah saham beredar}} \tag{3}$$

*Gender Diversity* (GD) diukur dengan proporsi komisaris perempuan terhadap total anggota dewan komisaris:

$$GD = \frac{\text{Jumlah komisaris perempuan}}{\text{total anggota dewan komisaris}} \tag{4}$$

#### 2.1.3 Variabel Moderasi

*Board Size* (BS) diukur menggunakan logaritma natural dari jumlah anggota dewan komisaris untuk menormalkan distribusi data:

$$BS = Ln (\text{Jumlah anggota dewan komisaris}) \tag{5}$$

**2.1.4 Variabel Kontrol**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh karakteristik keuangan perusahaan. *Profitability* diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \tag{6}$$

*Leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\% \tag{7}$$

*Company size* diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan:

$$SIZE = Ln (\text{Total aset}) \tag{8}$$

Ringkasan definisi operasional dan pengukuran seluruh variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen			
<i>Sustainability Report Disclosure (SRD)</i>	Indeks pengungkapan GRI Standards	Σ item yang diungkapkan / total item GRI Standards	Rasio
Variabel Independen			
<i>Foreign Ownership (FO)</i>	Persentase kepemilikan saham asing	Saham investor asing / total saham beredar	Rasio
<i>Majority Ownership (MO)</i>	Persentase kepemilikan saham mayoritas	Saham pemegang mayoritas / total saham beredar	Rasio
<i>Gender Diversity (GD)</i>	Proporsi komisaris perempuan	Komisaris perempuan / total dewan komisaris	Rasio
Variabel Moderasi			
<i>Board Size (BS)</i>	Ukuran dewan komisaris	Ln (jumlah anggota dewan komisaris)	Rasio
Variabel Kontrol			
<i>Profitability (PROFIT)</i>	<i>Return on Assets (ROA)</i>	(Laba bersih / total aset) × 100%	Rasio
<i>Leverage (LEV)</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i>	(Total utang / total aset) × 100%	Rasio
<i>Company size (SIZE)</i>	Total aset perusahaan	Ln (total aset)	Rasio

**2.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan kausal antara variabel penelitian (Sofya et al., 2024). Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan data sekunder, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs web masing-masing perusahaan sampel.

**2.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur subsektor *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Pemilihan sektor manufaktur subsektor *non-cyclical* didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memproduksi barang kebutuhan pokok dengan tingkat permintaan yang relatif stabil sehingga aktivitas operasionalnya berlangsung secara berkelanjutan dan konsisten dari waktu ke waktu. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap dan konsisten selama periode 2021-2024, perusahaan yang tidak mengalami *delisting* atau *merger* selama periode pengamatan, perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan yang mengacu pada *Global Reporting Initiative Standards*, serta perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait semua variabel penelitian. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, diperoleh 32 perusahaan manufaktur subsektor *non-cyclical* yang memenuhi syarat dengan total observasi sebanyak 128 data.

**Tabel 2.** Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>non-cyclical</i> yang terdaftar di BEI periode 2021-2024	58

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten selama periode penelitian	5
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten	12
4.	Perusahaan yang tidak mengacu pada GRI <i>Standards</i>	6
5.	Perusahaan dengan data tidak lengkap terkait variabel penelitian	3
	Jumlah perusahaan sampel penelitian	32
	Total observasi (32 perusahaan × 4 tahun)	128

## 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu menelaah berbagai sumber seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, artikel ilmiah, dan literatur terkait *sustainability report disclosure*, *corporate governance*, *foreign ownership*, *majority ownership*, *gender diversity*, dan *board size*. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur secara objektif. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, regresi data panel, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan *software EViews* versi 12.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Teori legitimasi yang dikemukakan Harahap & Marpaung, (2023) dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikaji, penelitian ini mengajukan enam hipotesis penelitian. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure* karena investor asing cenderung menuntut tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi sesuai dengan praktik pelaporan di negara asal mereka. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *majority ownership* berpengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure* karena pemegang saham mayoritas memiliki kepentingan jangka panjang terhadap reputasi dan keberlanjutan perusahaan sehingga mendorong peningkatan kualitas pelaporan. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure* karena komisaris perempuan memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap isu sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan komitmen perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *board size* memperkuat pengaruh *foreign ownership* terhadap *sustainability report disclosure* karena dewan komisaris yang lebih besar memiliki kapasitas pengawasan yang lebih kuat. Hipotesis kelima menyatakan bahwa *board size* memperkuat pengaruh *majority ownership* terhadap *sustainability report disclosure* karena ukuran dewan yang lebih besar dapat meningkatkan efektivitas monitoring. Hipotesis keenam menyatakan bahwa *board size* memperkuat pengaruh *gender diversity* terhadap *sustainability report disclosure* karena dewan komisaris yang lebih besar memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi komisaris perempuan dalam proses pengambilan keputusan strategis.

## 2.6 Kerangka Konseptual

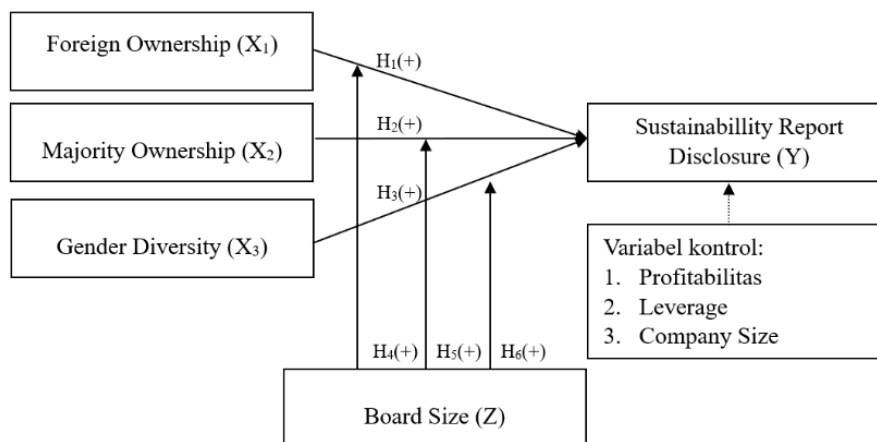
Kerangka konseptual penelitian ini disusun berdasarkan teori legitimasi serta didukung oleh temuan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari para pemangku kepentingan dengan menyesuaikan aktivitas dan pengungkapan informasinya terhadap nilai, norma, serta ekspektasi sosial yang berlaku (Wahyuningrum et al., 2024). *Sustainability report disclosure* dipandang sebagai salah satu sarana strategis perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola yang baik.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *foreign ownership*, *majority ownership*, dan *gender diversity*. Kepemilikan asing diasumsikan mendorong praktik pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas karena investor asing umumnya memiliki standar transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi serta tekanan institusional yang kuat terhadap praktik keberlanjutan. Sementara itu, kepemilikan mayoritas berpotensi memengaruhi tingkat pengungkapan melalui kekuatan kontrol pemegang saham dominan dalam menentukan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan pelaporan keberlanjutan. Selanjutnya, keberagaman gender dalam dewan komisaris diperkirakan berkontribusi positif terhadap *sustainability report disclosure* karena perspektif yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan sensitivitas perusahaan terhadap isu sosial dan lingkungan.

Penelitian ini menempatkan *board size* sebagai variabel moderasi di luar pengaruh langsung yang diuji. Ukuran dewan komisaris dipandang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara masing-masing variabel independen dengan *sustainability report disclosure*. Dewan komisaris dengan ukuran yang lebih besar diharapkan memiliki kapasitas pengawasan yang lebih efektif, keragaman keahlian yang lebih luas, serta kemampuan kolektif yang lebih baik dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan. Ukuran dewan yang terlalu besar, pada sisi lain, berpotensi menimbulkan inefisiensi koordinasi dan pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menjadikan peran moderasi *board size* penting untuk diuji secara empiris.

Kerangka konseptual penelitian ini juga memasukkan *profitability*, *leverage*, dan *company size* sebagai variabel kontrol untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. *Profitabilitas* mencerminkan kemampuan finansial perusahaan dalam mendukung aktivitas serta pelaporan keberlanjutan. *Leverage* menggambarkan tingkat tekanan keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi prioritas manajerial dalam melakukan pengungkapan informasi. Ukuran perusahaan merefleksikan tingkat eksposur publik dan kompleksitas operasional yang cenderung mendorong perusahaan berukuran

besar untuk melakukan pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas. Pemasukan ketiga variabel kontrol tersebut diharapkan mampu menghasilkan estimasi yang lebih akurat serta meminimalkan potensi bias dalam menguji pengaruh variabel utama terhadap *sustainability report disclosure*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang merupakan kombinasi antara data *cross section* dan *time series* dengan menggunakan *software EViews* versi 13. Tahapan analisis data dimulai dengan melakukan uji pemilihan model estimasi untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Uji pemilihan model meliputi Uji *Chow* untuk memilih antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* dengan kriteria jika nilai probabilitas *Cross-section F* kurang dari 0,05 maka *Fixed Effect Model* lebih baik, Uji *Hausman* untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dengan kriteria jika nilai probabilitas *Cross-section Random* lebih besar dari 0,05 maka *Random Effect Model* lebih baik, serta Uji *Lagrange Multiplier* untuk mengkonfirmasi pilihan antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* dengan kriteria jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan Cross-section* kurang dari 0,05 maka *Random Effect Model* lebih baik. Setelah model terpilih ditentukan, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera test* dengan kriteria nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 mengindikasikan residual terdistribusi normal, uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* dengan kriteria nilai VIF kurang dari 10 mengindikasikan tidak terdapat masalah multikolinearitas, uji heteroskedastisitas menggunakan *White test* dengan kriteria nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 mengindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson statistic* dengan kriteria nilai DW berada dalam rentang -2 hingga +2 mengindikasikan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tahap selanjutnya adalah melakukan estimasi model regresi data panel dengan dua model yaitu Model 1 untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melibatkan variabel moderasi, dan Model 2 untuk menguji pengaruh moderasi board size terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

Model 1:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4C_1 + \beta_5C_2 + \beta_6C_3 + \epsilon \tag{9}$$

Model 2:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \beta_5X_1Z + \beta_6X_2Z + \beta_7X_3Z + \beta_8C_1 + \beta_9C_2 + \beta_{10}C_3 + \epsilon \tag{10}$$

Keterangan: Variabel Y merepresentasikan *sustainability report disclosure* sebagai variabel dependen, X<sub>1</sub> adalah *foreign ownership*, X<sub>2</sub> adalah *majority ownership*, dan X<sub>3</sub> adalah *gender diversity* sebagai variabel independen. Variabel Z merupakan *board size* yang berperan sebagai variabel moderasi, sedangkan X<sub>1</sub>Z, X<sub>2</sub>Z, dan X<sub>3</sub>Z adalah variabel interaksi antara masing-masing variabel independen dengan variabel moderasi. Variabel C<sub>1</sub> merupakan *profitability*, C<sub>2</sub> adalah *leverage*, dan C<sub>3</sub> adalah *company size* yang berfungsi sebagai variabel kontrol. Konstanta dilambangkan dengan β<sub>0</sub>, koefisien regresi β menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan istilah kesalahan dilambangkan.

Tahap terakhir adalah melakukan uji hipotesis yang meliputi uji parsial menggunakan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan tingkat signifikansi 5 persen dan kriteria jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, uji simultan menggunakan uji F untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kriteria jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari 0,05 maka model layak digunakan, serta uji koefisien determinasi dengan melihat nilai *Adjusted R-squared* untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Pengujian

##### 3.1.1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *Sustainability Report Disclosure* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,647 dengan nilai minimum 0,143 dan nilai maksimum 1,000. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan manufaktur subsektor *non-cyclical* telah mengungkapkan informasi keberlanjutan sebesar 64,7% dari total indikator GRI Standards. *Foreign Ownership* memiliki nilai rata-rata 0,429 dengan standar deviasi 0,366, menunjukkan variasi kepemilikan asing yang cukup besar antar perusahaan. *Majority Ownership* mencatatkan nilai rata-rata 0,509 dengan nilai median 0,534, mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan mayoritas cukup terkonsentrasi. *Gender Diversity* menunjukkan nilai rata-rata hanya 0,103 dengan nilai median 0,000, mengindikasikan rendahnya representasi perempuan dalam dewan komisaris di mana lebih dari setengah perusahaan sampel tidak memiliki komisaris perempuan sama sekali. *Board Size* memiliki nilai rata-rata 1,512 yang merupakan hasil transformasi logaritma natural dari jumlah anggota dewan komisaris.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observations
Y_SRD	0.646938	0.714286	1.000000	0.142857	0.207186	128
X1_FO	0.428543	0.311896	1.036083	0.000000	0.366154	128
X2_MO	0.509219	0.533677	1.018470	0.000000	0.271427	128
X3_GD	0.102561	0.000000	0.333333	0.000000	0.132269	128
Z_BS	1.511813	1.386294	2.302585	0.693147	0.433599	128
C1_PROFIT	6.919541	0.095525	60.80298	0.000000	17.57275	128
C2_LEV	37.71805	5.346089	248.9327	0.000000	72.81989	128
C3_SIZE	29.56959	29.51527	32.93787	26.79199	1.461501	128

##### 3.1.2. Pemilihan Model Estimasi

Hasil Uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga *Fixed Effect Model* lebih layak dibandingkan *Common Effect Model*. Hasil Uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0593 yang lebih besar dari 0,05, sehingga *Random Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model*. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan Cross-section* sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari 0,05, mengkonfirmasi bahwa *Random Effect Model* merupakan model terbaik. Dengan demikian, model yang terpilih untuk analisis lebih lanjut adalah *Random Effect Model*.

##### 3.1.3. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,086 yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa residual terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Centered VIF* di bawah 10, dengan nilai tertinggi pada *Majority Ownership* sebesar 1,148, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *White Test* menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,270 yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1,929 yang berada dalam rentang -2 hingga +2, sehingga model terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Seluruh Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Metode	Statistik Uji	Nilai	Prob./Kriteria	Keputusan	Status
Normalitas	<i>Jarque-Bera</i>	<i>JB-statistic</i>	4.910736	0.086160	Prob. > 0.05	Residual terdistribusi normal
Multikolinearitas	<i>VIF</i>	<i>Centered VIF (max)</i>	1.270188	< 10	VIF < 10	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	<i>White Test</i>	<i>Obs*R-squared</i>	39.65493	0.2701	Prob. > 0.05	Tidak ada heteroskedastisitas
Autokorelasi	<i>Durbin-Watson</i>	<i>DW-statistic</i>	1.928889	-2 < DW < +2	Dalam rentang	Tidak ada autokorelasi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi seluruh asumsi klasik sehingga hasil estimasi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan dapat dipercaya untuk pengujian hipotesis serta interpretasi lebih lanjut.

3.1.4. Hasil Regresi Data Panel

Hasil estimasi Model 1 menunjukkan bahwa *Foreign Ownership* memiliki koefisien positif 0,018 dengan probabilitas 0,689 (tidak signifikan), *Majority Ownership* memiliki koefisien positif 0,160 dengan probabilitas 0,009 (signifikan), dan *Gender Diversity* memiliki koefisien positif 0,635 dengan probabilitas 0,000 (signifikan). Nilai *Adjusted R-squared* Model 1 sebesar 0,296 atau 29,6%, mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi *sustainability report disclosure* sebesar 29,6%. Hasil estimasi Model 2 dengan variabel moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi *Foreign Ownership* × *Board Size* memiliki koefisien positif 0,186 dengan probabilitas 0,031 (signifikan), variabel interaksi *Majority Ownership* × *Board Size* memiliki koefisien negatif 0,168 dengan probabilitas 0,149 (tidak signifikan), dan variabel interaksi *Gender Diversity* × *Board Size* memiliki koefisien positif 0,193 dengan probabilitas 0,423 (tidak signifikan). Nilai *Adjusted R-squared* Model 2 meningkat menjadi 0,372 atau 37,2%, menunjukkan peningkatan kemampuan model sebesar 7,6% setelah menambahkan variabel moderasi.

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Data Panel - Model 1 (Tanpa Moderasi)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Konstanta (C)	-0.372745	0.295979	-1.259365	0.2103	Tidak signifikan
X1_FO ( <i>Foreign Ownership</i> )	0.017582	0.043838	0.401061	0.6891	Tidak signifikan
X2_MO ( <i>Majority Ownership</i> )	0.159773	0.059757	2.673711	0.0085	Signifikan positif
X3_GD ( <i>Gender Diversity</i> )	0.635213	0.132715	4.786278	0.0000	Signifikan positif
C1_PROFIT ( <i>Profitability</i> )	0.001024	0.000773	1.325141	0.1876	Tidak signifikan
C2_LEV ( <i>Leverage</i> )	0.000285	0.000210	1.353434	0.1784	Tidak signifikan
C3_SIZE ( <i>Company size</i> )	0.028672	0.010077	2.845323	0.0052	Signifikan positif

3.1.5 Uji Hipotesis

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena *foreign ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure* ( $p = 0,689 > 0,05$ ). Hipotesis kedua diterima karena *majority ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report disclosure* ( $p = 0,009 < 0,05$ ). Hipotesis ketiga diterima karena *gender diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report disclosure* ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Hipotesis keempat diterima karena *board size* memoderasi pengaruh *foreign ownership* terhadap *sustainability report disclosure* dengan memperkuat hubungan ( $p = 0,031 < 0,05$ ). Hipotesis kelima ditolak karena *board size* tidak memoderasi pengaruh *majority ownership* terhadap *sustainability report disclosure* ( $p = 0,149 > 0,05$ ). Hipotesis keenam ditolak karena *board size* tidak memoderasi pengaruh *gender diversity* terhadap *sustainability report disclosure* ( $p = 0,423 > 0,05$ ). Hasil uji simultan menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000 yang sangat signifikan, mengindikasikan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Foreign Ownership terhadap Sustainability Report Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *foreign ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure* meskipun arah koefisiennya positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor asing yang berinvestasi pada sektor manufaktur subsektor *non-cyclical* di Indonesia kemungkinan lebih berorientasi pada keuntungan finansial jangka pendek dibandingkan dengan aspek keberlanjutan. Hasil ini sejalan dengan temuan Alodat et al. (2023) yang menemukan bahwa *foreign ownership* tidak berpengaruh signifikan karena investor asing di negara berkembang bersifat pasif dan lebih berorientasi pada keuntungan finansial. Perbedaan standar dan regulasi pelaporan keberlanjutan antara negara asal investor asing dengan Indonesia dapat menjadi faktor penghambat, di mana investor asing cenderung mengikuti standar minimal yang ditetapkan oleh regulator lokal tanpa memberikan tekanan tambahan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan.

3.2.2 Pengaruh Majority Ownership terhadap Sustainability Report Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *majority ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report disclosure*. Temuan ini membuktikan bahwa pengawasan dan kontrol dari pemegang saham mayoritas memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong transparansi serta kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keberlanjutan. Hasil ini sejalan dengan temuan Eryadi et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemegang saham mayoritas memiliki kepentingan jangka panjang terhadap reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Dalam perspektif teori legitimasi, pemegang saham mayoritas menyadari bahwa legitimasi sosial yang buruk akibat kurangnya transparansi dapat menurunkan nilai investasi mereka secara signifikan. Dominasi pemegang saham mayoritas dalam pengambilan keputusan memungkinkan mereka untuk mengarahkan kebijakan strategis perusahaan termasuk dalam aspek pengungkapan informasi keberlanjutan.

3.2.3 Pengaruh Gender Diversity terhadap Sustainability Report Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report disclosure* dengan koefisien tertinggi dibandingkan variabel independen lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa

kehadiran keragaman gender dalam struktur dewan komisaris terbukti secara nyata mampu meningkatkan komitmen perusahaan dalam melaporkan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola secara lebih transparan. Hasil ini sejalan dengan temuan Wahyuningrum et al. (2022), Singhanian et al. (2024), dan Erin & Ackers, (2024) yang menyatakan bahwa perempuan dalam dewan komisaris meningkatkan kepedulian sosial dan kemampuan perusahaan merespons tuntutan pemangku kepentingan terkait transparansi keberlanjutan. Meskipun proporsi komisaris perempuan pada sampel penelitian masih sangat rendah dengan rata-rata hanya 10,3%, kehadiran mereka memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan.

**3.2.4 Peran Moderasi Board Size**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board size* mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh *foreign ownership* terhadap *sustainability report disclosure*, namun tidak memoderasi pengaruh *majority ownership* dan *gender diversity*. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa meskipun secara langsung *foreign ownership* tidak berpengaruh signifikan, pengaruh kepemilikan asing tersebut menjadi signifikan dan lebih kuat ketika perusahaan memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar. Dewan komisaris yang lebih besar memiliki keahlian yang lebih beragam, proses evaluasi yang lebih kuat, serta kemampuan monitoring yang lebih komprehensif, sehingga mampu menterjemahkan ekspektasi investor asing menjadi tindakan nyata dalam peningkatan kualitas pelaporan. Sebaliknya, untuk pemegang saham mayoritas yang telah memiliki mekanisme kontrol yang sangat kuat terhadap kebijakan perusahaan, ukuran dewan komisaris menjadi kurang relevan karena keputusan strategis lebih banyak ditentukan langsung oleh pemegang saham mayoritas. Demikian pula untuk *gender diversity*, efektivitas suara komisaris perempuan dalam dewan lebih ditentukan oleh faktor kualitatif seperti independensi dan keahlian daripada sekadar ukuran dewan.

**3.2.5 Pembahasan Variabel Kontrol**

Penelitian ini menggunakan *profitability*, *leverage*, dan *company size* sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh karakteristik keuangan perusahaan terhadap *sustainability report disclosure*. Pemasukan variabel kontrol ini bertujuan agar hubungan antara variabel *corporate governance* dan *sustainability report disclosure* dapat diinterpretasikan secara lebih akurat tanpa dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil regresi data panel, *profitability* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report disclosure* (Wahyuningrum et al., 2023).

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat laba perusahaan tidak secara langsung menentukan luas atau kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh sifat *sustainability report* di Indonesia yang sejak tahun 2021 telah bersifat wajib, sehingga baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah tetap memiliki kewajiban yang sama dalam menyampaikan informasi keberlanjutan. Dengan demikian, pengungkapan *sustainability report* lebih didorong oleh kepatuhan regulasi dan mekanisme tata kelola dibandingkan oleh kemampuan laba semata.

*Leverage* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan pengungkapan laporan keberlanjutan. Meskipun secara teoritis tekanan dari kreditur dapat memengaruhi kebijakan pengungkapan perusahaan, dalam konteks penelitian ini *leverage* tidak terbukti membatasi maupun mendorong pengungkapan *sustainability report*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tetap melakukan pelaporan keberlanjutan terlepas dari tinggi atau rendahnya struktur utang yang dimiliki (Wahyuningrum et al., 2024).

*Company size* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report disclosure*. Temuan ini mengonfirmasi bahwa perusahaan berukuran besar cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan besar memiliki tingkat eksposur publik yang lebih tinggi, pengawasan yang lebih ketat dari regulator dan pemangku kepentingan, serta sumber daya yang lebih memadai untuk menyusun laporan keberlanjutan secara komprehensif. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan besar memiliki kebutuhan legitimasi yang lebih tinggi karena aktivitas operasionalnya berdampak lebih luas terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga mendorong praktik pengungkapan keberlanjutan yang lebih intensif.

Hasil pembahasan variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang konsisten memengaruhi *sustainability report disclosure*, sedangkan *profitability* dan *leverage* tidak berperan signifikan. Dengan mengendalikan ketiga variabel tersebut, penelitian ini memastikan bahwa pengaruh *corporate governance* dan peran moderasi *board size* terhadap *sustainability report disclosure* tidak dipengaruhi oleh perbedaan kondisi keuangan perusahaan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan robust.

**Tabel 6.** Ringkasan Hasil Estimasi Variabel Kontrol

Variabel Kontrol	Model 1 (Tanpa Moderasi)	Model 2 (Dengan Moderasi)
Profitability (ROA)		
Koefisien	0.001024	0.001076
Std. Error	0.000773	0.000756
t-Statistic	1.325141	1.423599
Prob.	0.1876	0.1572
Leverage (DAR)		
Koefisien	0.000285	0.000188

Variabel Kontrol	Model 1 (Tanpa Moderasi)	Model 2 (Dengan Moderasi)
Std. Error	0.00021	0.000205
t-Statistic	1.353434	0.915234
Prob.	0.1784	0.362
Firm Size (SIZE)		
Koefisien	0.028672	0.020073
Std. Error	0.010077	0.010012
t-Statistic	2.845323	2.004937
Prob.	0.0052	0.0473

**Tabel 7.** Interpretasi Koefisien Variabel Kontrol

Variabel Kontrol	Interpretasi Praktis	Implikasi
Profitability (ROA)	Setiap peningkatan 1% ROA meningkatkan SRD sebesar 0.001024 poin (Model 1) atau 0.001076 poin (Model 2)	Pengaruh sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Profitabilitas bukan faktor determinan pengungkapan keberlanjutan.
Leverage (DAR)	Setiap peningkatan 1% rasio utang terhadap aset meningkatkan SRD sebesar 0.000285 poin (Model 1) atau 0.000188 poin (Model 2)	Pengaruh sangat kecil dan tidak signifikan. Tingkat utang tidak mempengaruhi keputusan pengungkapan keberlanjutan.
Company Size (SIZE)	Setiap peningkatan 1 unit logaritma natural total aset meningkatkan SRD sebesar 0.028672 poin (Model 1) atau 0.020073 poin (Model 2)	Pengaruh positif signifikan. Perusahaan besar cenderung lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan.

Dari ketiga variabel kontrol yang digunakan pada Tabel 7, hanya *company size* yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report Disclosure* ( $\beta=0.028672$ ,  $p=0.0052$  pada Model 1;  $\beta=0.020073$ ,  $p=0.0473$  pada Model 2). Hal ini mengkonfirmasi bahwa perusahaan berukuran besar memiliki sumber daya yang lebih memadai dan menghadapi tekanan legitimasi yang lebih tinggi untuk melaporkan praktik keberlanjutan secara transparan. Sebaliknya, *Profitability* ( $\beta=0.001024$ ,  $p=0.1876$ ) dan *Leverage* ( $\beta=0.000285$ ,  $p=0.1784$ ) tidak menunjukkan pengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa kewajiban pelaporan keberlanjutan sesuai POJK No. 51/2017 berlaku universal tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *sustainability report disclosure* dengan *board size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *foreign ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure*, mengindikasikan bahwa investor asing pada sektor ini lebih berorientasi pada keuntungan finansial jangka pendek dibandingkan aspek keberlanjutan. Sebaliknya, *majority ownership* dan *gender diversity* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report disclosure*, menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas dan komisaris perempuan memiliki peran penting dalam mendorong transparansi pelaporan keberlanjutan. *Board size* terbukti memoderasi pengaruh *foreign ownership* dengan memperkuat hubungannya terhadap *sustainability report disclosure*, namun tidak memoderasi pengaruh *majority ownership* dan *gender diversity*. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa efektivitas mekanisme *governance* dalam mendorong transparansi keberlanjutan bergantung pada kapasitas pengawasan dewan komisaris. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pembuktian empiris peran *board size* sebagai variabel moderasi dalam konteks Indonesia yang baru menerapkan kewajiban penuh pelaporan keberlanjutan sejak 2021. Kontribusi teoretis penelitian ini memperkaya literatur mengenai *corporate governance* dan *sustainability reporting* dengan mengintegrasikan perspektif teori legitimasi dalam konteks negara berkembang. Namun, penelitian ini terbatas hanya fokus pada perusahaan sektor manufaktur *non-cyclical* saja sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke sektor lain yang memiliki karakteristik operasional dan dampak lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri dan periode pengamatan, menambahkan variabel lain seperti tekanan stakeholder atau kinerja keuangan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### REFERENCES

- Al-Qudah, A. A., & Houcine, A. (2023). Firms' characteristics, corporate governance, and the adoption of sustainability reporting: evidence from Gulf Cooperation Council countries. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2023-0066>
- Alodat, A. Y., Salleh, Z., & Hashim, H. A. (2023). *Corporate Governance and Sustainability Disclosure: Evidence From Jordan*. 23(3), 587–606. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2022-0162>
- Bimo, Delfy, & Dwinanto, I. (2021). Institutional Ownership and Disclosure of Sustainability Reports With Environmental Uncertainty as a Moderating Variable. *Academic Journal*. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45731>
- Erin, O. A., & Ackers, B. (2024). *Corporate Board, Assurance, and Sustainability Reporting Practices: A Focus on Selected African*

- Countries*. 20(6), 85–118. <https://doi.org/10.1108/JAOC-07-2023-0123>
- Eryadi, V. U., Wahyudi, D. I., & Jumaili, S. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Mayoritas, Kepemilikan Pemerintah, dan Profitabilitas terhadap Sustainability Reporting*. 35, 1–17.
- Harahap, R. H., & Marpaung, N. Z. (2023). *Analisis Teori Legitimasi Pada Konflik Rekognisi Penguasaan Tanah Adat antara PT Asam Jawa dengan Komunitas Terdampak*. 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.32734/jkakup.v2i1.13262>
- KPMG Survey of Sustainability Reporting. (2024). *The Move to Mandatory Reporting*. <http://kpmg.com/governance>
- Maysarah, D., Indayani, & Diantimala, Y. (2023). How Corporate Governance Impacts Sustainability Reporting? *2023 International Conference on Decision Aid Sciences and Applications (DASA)*, 68–72. <https://doi.org/10.1109/DASA59624.2023.10286710>
- Nugrahani, T. S., Kusuma, H., Arifin, J., & Muhammad, R. (2023). *Determinants of Sustainability Report Quality in Indonesian Public Companies: An Isomorphism Theory Approach*. 18(12), 3909–3921. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.181222>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Financial Services Authority Regulation. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–15.
- PricewaterhouseCoopers. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*.
- Singhania, S., Singh, J., Aggrawal, D., & Rana, S. (2024). *Board Gender Diversity and Sustainability Reporting Quality: A Generalized Ordered Logit Approach*. 53(8), 2679–2699. <https://doi.org/10.1108/K-07-2022-0963>
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). *Metode Survey: Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif*. 4(3), 1695–1708. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.556>
- Trisnawati, R., Wardati, S. D., & Putri, E. (2022). *The Influence of Majority Ownership, Profitability, Size of the Board of Directors, and Frequency of Board of Commissioners' Meetings on Sustainability Report Disclosure*.
- Wahyuningrum, I. F. S., Ihlashul'amal, M., Hidayah, R., & Rizkyana, F. W. (2023). Stakeholder Pressure and Its Effect on Sustainability Report. *Jurnal Presipitasi*, 20(2), 494–506. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v20i2.494-506>
- Wahyuningrum, I. F. S., Mukhibad, H., Oktavilia, S., Hidayah, R., Setyadharna, A., & Yunita, R. C. (2024). The Evolution of Environmental Disclosure Practices in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-522-5>
- Wahyuningrum, I. F. S., Oktavilia, S., Suryarini, T., Wahyudin, A., Pratista, A. R. H., & Wulandari, M. P. (2025). Environmental disclosure practices in mining sector companies in Indonesia. *E3S Web of Conferences* 605, 03042. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202560503042>
- Wahyuningrum, I. F. S., Oktavilia, S., & Utami, S. (2022). *The Effect of Company Characteristics and Gender Diversity on Disclosures Related to Sustainable Development Goals*. 1–13. <https://doi.org/10.3390/su142013301>
- Wahyuningrum, I. F. S., Tauhida, T. T. Z., Setyadharna, A., Oktavilia, S., & Megasari, A. (2025). The Influence of Corporate Governance and Environmental Management Systems on Environmental Disclosure. *E3S Web of Conferences* 650, 02050. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202565002050>
- Zarefar, A., Agustia, D., & Soewarno, N. (2024). *The Role of Foreign Board and Ownership on the Quality of Sustainability Disclosure: The Moderating Effect of Social Reputation*. 24(4), 900–918. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2022-0236>